



Jambura Accounting Review

Journal homepage: <http://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar>
E-ISSN 2721-3617

Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap *Earning Management* Perusahaan BUMN

Khafidaturofi'ah^a, Taufiq Andre Setiyono^b,

^{a,b} Universitas BPD, Jalan Soekarno Hatta No. 88 Semarang, Indonesia.

Email: rofiahovi@gmail.com^a, tugaspaktaufiq@gmail.com^b

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received 09-02-2026

Revised 27-02-2026

Accepted 28-02-2026

Kata Kunci:

Manajemen laba,
Good Corporate
Governance,
Leverage, Likuiditas

Keywords:

Earnings Management,
Good Corporate
Governance, *Leverage*,
Liquidity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, *leverage*, dan likuiditas terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2021-2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sementara itu, komite audit, dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur terkait manajemen laba serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan dalam menanamkan modal.

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of audit committees, independent boards of commissioners, managerial ownership, *leverage*, and liquidity on earnings management. This study uses a quantitative approach with a *purposive sampling* method. The research sample consists of state-owned enterprises listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2024 period. The data used is secondary data obtained from the companies' annual financial reports. Data analysis was performed using multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The results of the study indicate that *leverage* and liquidity have a positive effect on earnings management. Meanwhile, the audit committee and independent board of commissioners have a negative effect, and managerial ownership has no effect on earnings management. This research is expected to contribute to the development of literature related to earnings management and provide consideration for investors and related parties in making investment decisions.

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang tidak stabil dan semakin ketatnya persaingan, menuntut perusahaan untuk dapat mempertahankan kepercayaan para investor terhadap kinerja perusahaan. Adanya kondisi tersebut sebagai seorang manajer perusahaan terus berupaya mengembangkan perusahaannya dari kecil hingga yang besar. Oleh sebab itu manajer perusahaan dituntut untuk mengelola perusahaan dengan baik agar mendapatkan reputasi yang bagus dimata publik (Abi & Wulandari, 2024). Salah satu sumber untuk menilai kesehatan dan mengevaluasi kinerja perusahaan suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang tampak bagus dapat menjadi pertimbangan keputusan para pemangku kepentingan untuk menanamkan modal. Laporan keuangan merupakan suatu instrumen yang menjembatani terjalannya interaksi antara pihak eksternal dengan pihak internal perusahaan (Alfianti & Yulazri, 2023). Dalam mengevaluasi laporan keuangan, penilaian dapat dilakukan melalui berbagai komponennya. Salah satu komponen yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yakni laba (Alfianti & Yulazri, 2023). Jika semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil pengelolaannya dan sebaliknya dalam jika perusahaan menghasilkan laba yang rendah maka perusahaan tidak dapat mengelolah labanya dengan benar (Faaza & Fauzan, 2024). Informasi mengenai laba sering kali menjadi fokus bagi manajemen dalam mengubah laporan keuangan untuk mempertahankan reputasi perusahaan. Selain itu, data mengenai laba ini tidak selalu dapat diandalkan, seringkali dijadikan objek manipulasi oleh manajemen untuk memaksimalkan profit perusahaan dengan memilih praktik manipulasi laba dengan mengatur, meningkatkan, atau mengurangi sesuai dengan keinginan, tetapi informasi ini dapat merugikan pihak luar (Amelia & Dendi, 2023). Praktik manajemen laba menjadi isu yang sangat krusial karena perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor, tetapi juga kepada negara dan masyarakat (Rizki Faaza & Fauzan, 2024).

Praktik manajemen laba termasuk dalam kategori *fraud*. Menurut survei lembaga *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2025 mencatat bahwa BUMN dalam hal ini menjadi lembaga yang sering menjadi korban *fraud* sebesar 17,51%. Menurut *Association of Certified Fraud Examanation* (ACFE) *Fraud* dapat diartikan juga sebagai korupsi, penyalahgunaan aset perusahaan, dan pemalsuan laporan keuangan. Manajemen laba sangat erat berhubungannya dengan dengan *fraud* karena manajemen laba merupakan salah satu tindakan *fraud financial statement*.

Salah satu kasus manajemen laba yang terjadi dalam BUMN yaitu PT Indofarma Tbk menjadi contoh nyata bagaimana praktik manajemen laba dapat terjadi dalam perusahaan BUMN. Badan Pemeriksa Keuangan menemukan adanya penyimpangan berindikasi tindak pidana yang dilakukan oleh PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya yang mengakibatkan kerugian negara. Temuan mengindikasi bahwa PT Indofarma melakukan praktik *windows dressing* laporan keuangan. Tak hanya itu, BPK juga menemukan Indofarma melakukan pinjaman *online* yang tidak dilaporkan sepenuhnya. Tindakan-tindakan tersebut menyebabkan laporan keuangan yang disajikan tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan

mengindikasikan adanya upaya manajemen untuk menampilkan kinerja laba yang lebih baik dari realitas yang terjadi.

Fenomena serupa juga terjadi pada beberapa BUMN lainnya, seperti PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk, yang dilaporkan menyajikan laporan keuangan dengan kondisi laba yang terlihat positif, sementara arus kas operasional menunjukkan kondisi negatif dan beban utang yang sangat tinggi. Selain itu, kasus pada PT Kimia Farma Apotek juga mengungkap adanya manipulasi laporan keuangan yang menyebabkan laporan laba yang sebelumnya dilaporkan berubah menjadi kerugian setelah dilakukan audit ulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih menjadi permasalahan serius di lingkungan BUMN.

Dengan adanya fenomena tersebut terlihat bahwa praktik manajemen laba dapat terjadi dipengaruhi perusahaan yang tidak dapat memaksimalkan laba, ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, arus kas operasional yang lemah dan lemahnya tata kelola perusahaan. Fenomena ini memperkuat urgensi penelitian mengenai faktor faktor yang dapat mempengaruhi terjadi praktik manajemen laba khususnya pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Agency

Menurut Jensen dan Meckling (1976), Teori Agensi menjelaskan hubungan kontrak antara *principal* (pemilik modal/ pemegang saham) dan *agen* (manajer) di mana Prinsipal mendelegasikan pekerjaan dan wewenang pengambilan keputusan kepada Agen untuk mengelola sumber daya demi kepentingan prinsipal, namun karena adanya potensi konflik kepentingan pribadi, dibutuhkan mekanisme kontrol (seperti kontrak dan pengawasan) untuk memastikan agen bertindak sesuai keinginan prinsipal. Principal (pemegang Saham) berhak menerima informasi yang jelas dari manajemen sebagai wakil dari mereka (Faaza & Fauzan, 2024).

Manajemen Laba

Menurut Kazmir et al. (2024) *earning management* adalah praktik perataan pendapatan yang bertujuan untuk menutupi kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya demi kepentingan perusahaan. Setyani & Suhaili (2023) juga berpendapat bahwa *earning management* atau manajemen laba dilakukan dengan tujuan untuk menutupi kinerja keuangan perusahaan. Manajemen laba juga dikatakan suatu intervensi karena beberapa pihak berpendapat bahwa manajemen laba bukanlah suatu kecurangan yang melanggar hukum karena yang dilakukan masih mengikuti prosedur akuntansi atau metode yang diakui secara umum (Damanik & Khairin, 2023).

Komite Audit

Komite audit adalah organ yang berperan membantu dewan komisaris independen untuk mengawasi manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan (Setyani & Suhaili, 2023). Menurut Rahman et al. (2024) komite

audit memainkan peran yang sangat penting dalam mengurangi praktik manajemen laba. Keberadaan auditor eksternal yang berpengalaman, terampil, dan memiliki reputasi yang baik akan membuat kemungkinan terjadinya tindakan manajemen laba menjadi lebih kecil.

Kepemilikan manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dari total modal yang dikelola manajemen dalam perusahaan. Selain itu, Kepemilikan Manajerial juga berfungsi sebagai batasan antara pemilik perusahaan dan pihak manajemen (Rohmah & Anggarini, 2022). Semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan, maka manajemen akan meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingan diri sendiri (Himawan & Nusantara, 2023).

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak mempunyai hubungan kekeluargaan ataupun bisnis dengan perusahaan. Dalam konteks ini, manajer berfungsi sebagai agen yang bertanggungjawab kepada komisaris independen yang berperan sebagai prinsipal dalam mengelola sebuah perusahaan (Immanuel & Hasnawati, 2022). Selain itu, dewan komisaris independen juga mampu mengatasi penyimpangan dalam pengelolaan laba yang mungkin dilakukan oleh manajemen perusahaan (Rohmah & Anggraini, 2022).

Leverage

Salah satu sumber untuk mendapatkan dan perusahaan, selain dari menjual saham di pasar modal adalah melalui utang sebagai sumber dana dari luar (Himawan & Nusantara, 2023). Leverage merupakan rasio antara keseluruhan hutang dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memperlihatkan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Sari et al. 2023). Penggunaan utang yang tinggi dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi untuk menggeser laba (Abi & Wulandari, 2024).

Likuiditas

Likuiditas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Amelia & Purnama, 2023). Penelitian Sari et al. (2023) menyatakan rasio likuiditas umumnya digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Likuiditas berguna bagi investor untuk mengetahui bahwa modal yang ditanamkan pada suatu perusahaan dapat dikembalikan oleh perusahaan pada jangka pendek. Likuiditas memiliki karakteristik yang sensitif dan bisa secara mendadak hilang dari sebuah perusahaan dan jika kondisi ini muncul, perusahaan tersebut berpotensi menghadapi krisis likuiditas yang dapat mengakibatkan kegagalan dalam memenuhi sebagian besar kewajibannya. Perusahaan yang mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan efektif artinya memiliki likuiditas yang baik (Abi & Wulandari, 2024).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan teori *agency* manajemen memiliki informasi keuangan perusahaan yang lebih banyak dibanding investor sehingga berpeluang melakukan praktik manajemen laba. Dengan pengawasan yang lebih ketat peluang manajer untuk memanipulasi laba lebih kecil. Menurut penelitian (Rahman et al., 2024) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan pertanyaan tersebut, dirumuskan bahwa hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Dalam persepektif teori keagenan menjelaskan manajemen laba disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan. Dengan kepemilikan saham manajerial dapat menyelaraskan kepentingan antara *agen* dan *principal*, sehingga dapat mengurangi praktik manajemen laba. Penelitian Adityaputra (2023) menunjukkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. berdasarkan hal tersebut, dirumuskan bahwa hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Dalam teori keagenan dewan komisaris independen berperan dalam mengawasi kinerja manajemen agar tidak terjadi asimetri informasi antara manajer dan pemilik saham, sehingga dalam mencegah manajer untuk melakukan manajemen laba. Penelitian Immanuel & Hasnawati (2024) menunjukkan hasil bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan pertanyaan tersebut, dirumuskan bahwa hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Menurut teori keagenan, tingginya *leverage* mencerminkan tekanan dari kreditur kepada manajemen untuk menjaga kinerja keuangan. Tekanan tersebut dapat mendorong manajemen melakukan manajemen laba agar laporan keuangan terlihat baik dan sesuai dengan perjanjian utang. Penelitian (Alfianti & Yulazri, 2023) menunjukkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan pertanyaan tersebut, dirumuskan bahwa hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H4 : Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba

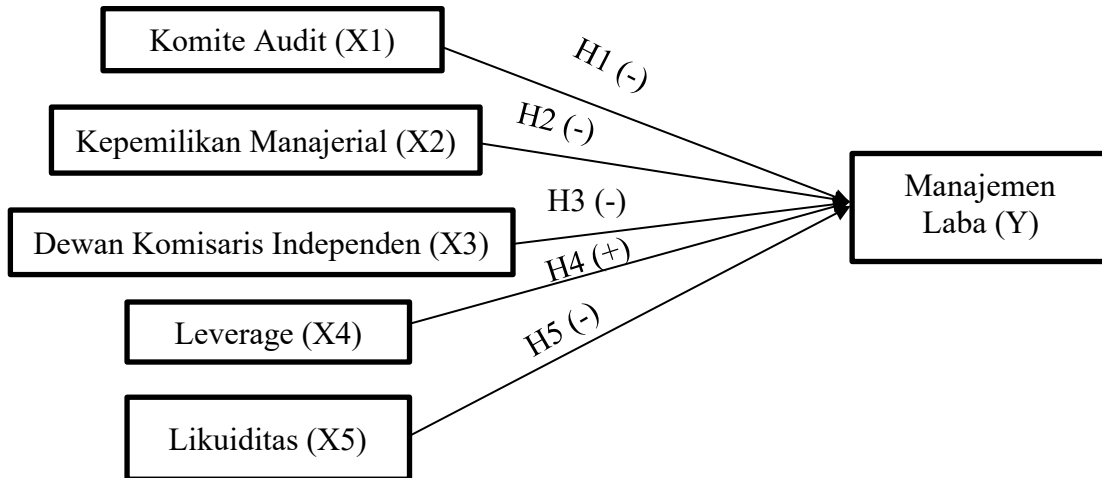
Pengaruh Likuiditas Terhadap Manajemen Laba

Dalam teori keagenan, informasi mengenai likuiditas lebih diketahui manajemen, tingginya likuiditas suatu perusahaan dapat dimanfaatkan manajer untuk

melakukan manajemen laba. Penelitian Amelia & Purnama (2023) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan pertanyaan tersebut, dirumuskan bahwa hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H5 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan annual report perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan BUMN non-keuangan yang terdaftar di BEI sebanyak 29 perusahaan pada periode tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis statistik melalui aplikasi SPSS, dengan tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis. Variabel dependen diproksikan dengan *Discretionary Accrual*. Variabel independen komite audit diukur dengan jumlah komite audit. Kepemilikan manajerial diproksikan dengan jumlah saham manajerial dibagi dengan jumlah saham beredar. Dewan komisaris Independen diproksikan dengan jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris. Leverage diproksikan dengan *debt equity ratio*. Likuiditas diproksikan dengan *Cash ratio*.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan ringkasan karakteristik data penelitian. Statistik ini disajikan melalui ukuran pemusatan dan penyebaran data, seperti *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut hasil pengujian statistik deskriptif :

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Deskriptif</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>
Komite Audit	116	2	9	4,39	1,508
Kepemilikan Manajerial	116	0,00000	2,370514	0,043096	0,2658982
Dewan Komisaris Independen	116	0,28571	1,000	0,519032	0,1235524
<i>Leverage</i>	116	-235,2153	15,30803	0,9202272	22,44854
Likuiditas	116	-0,64921	1,6002	0,2772358	0,348836
Manajemen Laba	116	-0,454287	0,659351	0,0292802	0,112502
Valid N (<i>listwise</i>)	116				

Sumber : Data Sekunder di olah, 2026

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan metode statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		<i>Understandardized Residual</i>
N		102
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06831731
Most Extreme Differences	Absolute	0,86
	Positive	0,64
	Negative	-0,86
Test Statistic		0,86
Asymp. Sig (2- tailed)		0,058 ^c

Sumber : Data Sekunder di olah, 2026

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,058. Hasil tersebut lebih tinggi dari 0,05, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diuji menggunakan *Variance Inflation* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas multikolinearitas apabila nilai VIF < 10, sedangkan nilai *tolerance* > 0,10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Keterangan</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	<i>Hasil</i>
KA	0,901	1,110	Tidak Terjadi Multikolinearitas
KM	0,877	1,140	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DKI	0,931	1,074	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DER	0,807	1,239	Tidak Terjadi Multikolinearitas
CR	0,878	1,140	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Berdasarkan tabel uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel uji multikolinearitas, diperoleh nilai *tolerance* untuk setiap variabel $> 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 . Artinya model regresi tersebut tidak mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengidentifikasi ketidaksamaan variabilitas dalam model regresi antara pengamatan residual satu dengan yang lainnya. karena model yang baik tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,090	0,149		0,608	0,545
KA (X1)	-0,003	0,002	-0,178	-1,645	0,103
KM (X2)	-0,081	9,469	-0,001	-0,009	0,993
DKI (X3)	-0,036	0,175	-0,167	-0,203	0,840
DER (X4)	0,035	0,084	1,255	0,415	0,679
DER (X5)	0,038	0,083	1,259	0,454	0,651

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan dari semua variabel independen $> 0,05$. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara residual pada satu periode dengan periode lainnya dalam model regresi, karena model yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Jika ditemukan hubungan antar residual, dapat disimpulkan terjadi autokorelasi. Uji ini dengan menggunakan *Durbin-Watson*.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,352 ^a	0,124	0,114	0,05953083	2,040

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji tersebut yang menunjukkan nilai *Durbin Watson* 2,131 Diketahui bahwa sampel berjumlah $n = 116$, jumlah variabel bebas 5 ($k=5$). Nilai $du < 1,7878$, $4-dU = (4-1,7878 = 2,2122)$. Sehingga $du < d < 4-du = 1,7878 < 2,040 < 2,2122$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujian analisis regresi linier.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>Std Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
(Constant)	0,68	0,004		16,495	0,000
KA	-0,006	0,001	0,702	-11,049	0,000
KM	-3,350	2,872	-0,075	-1,166	0,246
DKI	-0,021	0,006	-0,212	-3,257	0,002
DER	0,001	0,000	0,211	2,175	0,032
CR	0,016	0,005	0,319	3,542	0,001

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji regresi linier tersebut, persamaan analisis regresi linier berganda disusun sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = -0,68 + -0,006 X_1 + -3,350 X_2 + 0,021 X_3 + 0,001 X_4 + -0,016 X_5 + \varepsilon$$

- Nilai koefisien konstanta sebesar 0,68 menunjukkan variabel KA, KM, DKI, DER, dan CR jika dianggap konstan (0), artinya DA adalah 0,68
- Koefisien regresi variabel KA X_1 menunjukkan nilai sebesar -0,006 dan nilai sig nya $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh yang negatif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi jumlah komite audit maka semakin rendah praktik manajemen laba.
- Koefisien regresi variabel KM X_2 menunjukkan nilai sebesar -3,350 dan sig nya $0,245 > 0,05$ hal ini menandakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- Koefisien regresi variabel DKI X_3 menunjukkan angka sebesar -0,021 dan sig nya $0,002 < 0,05$ hal ini menandakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin banyak jumlah dewan komisaris independen, maka semakin rendah praktik manajemen laba.
- Koefisien regresi variabel DER X_4 menunjukkan angka yang positif sebesar 0,001 dan nilai sig nya $0,032 < 0,05$ hal ini menandakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi leverage suatu perusahaan maka semakin tinggi pula praktik manajemen laba.
- Koefisien regresi variabel CR X_5 menunjukkan angka sebesar 0,016 dan nilai sig nya $0,001 < 0,05$ hal ini menandakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi likuiditas maka akan meminimalkan praktik manajemen laba.

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yang diteliti dalam mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 9. Hasil Uji R²

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std Error of the Estimate</i>
1	0,818 ^a	0,669	0,651	0,00759

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Berdasarkan hasil koefisien determinasi diatas, nilai R Square sebesar 0,669. Artinya variabel independen yang diteliti (komite audit, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, leverage, dan likuiditas) mampu menjelaskan 66,9% variabel dependen (manajemen laba). Sedangkan 33,1% di pengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Uji F

Uji F dilakukann untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
1	Regression	0,016	5	0,003	2007,103	0,000 ^b
	Residual	0,000	91	0,000		
	Total	0,016	96			

Sumber : Data Sekunder diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Sig.* 0,000 yang artinya < 0,05. Hal tersebut menandakan bahwa variabel komite audit, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Uji t

Uji dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji t

<i>Variabel</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Kesimpulan</i>
KA (X1)	-11,049	0,000	H1 diterima
KM (X2)	-1,166	0,246	H2 diterima
DK (X3)	-3,257	0,002	H3 ditolak
DER(X4)	2,175	0,032	H4 diterima
CR (X5)	3,542	0,001	H5 ditolak

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t tersebut, maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Nilai t hitung komite audit sebesar -11,049 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian H1 Diterima.
- Nilai t kepemilikan manajerial sebesar -1,166 dengan nilai signifikansi sebesar 0,246 > 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian H2 Ditolak.

- c) Nilai t hitung dewan komisaris independen $-3,257$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian H3 Diterima.
- d) Nilai t hitung leverage sebesar $2,175$ dengan nilai signifikansi $0,032 < 0,005$. Hal ini menandakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian H4 Diterima.
- e) Nilai t hitung likuiditas sebesar $3,542$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menandakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan demikian H5 Ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, komite audit terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ($t = -11,049$; sig. $0,000 < 0,05$), sehingga semakin efektif komite audit maka praktik manajemen laba semakin menurun, sejalan dengan penelitian Rahman et al. (2024). Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ($t = -1,166$; sig. $0,246 > 0,05$), yang menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan saham oleh manajemen yang relatif kecil belum mampu menekan praktik manajemen laba. Dewan komisaris independen dalam penelitian ini juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sehingga perannya dalam pengawasan dinilai belum optimal dan cenderung bersifat formalitas. Sementara itu, leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba ($t = 2,175$; sig. $0,032 < 0,05$), yang berarti semakin tinggi tingkat utang perusahaan maka semakin besar kecenderungan melakukan manajemen laba, sejalan dengan Alfianti & Yulazri (2023). Likuiditas juga berpengaruh positif terhadap manajemen laba ($t = 3,542$; sig. $0,001 < 0,05$), menunjukkan bahwa kondisi likuiditas yang tinggi dapat memberikan ruang bagi manajemen untuk melakukan penyesuaian akuntansi guna mencapai target kinerja tertentu.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dengan pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti menyadari adanya keterbatasan berupa terbatasnya ketersediaan laporan keuangan pada beberapa perusahaan, sehingga data yang dapat digunakan dalam penelitian ini belum sepenuhnya lengkap.

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Namun, kualitas dan tingkat kelengkapan informasi yang disajikan oleh masing-masing perusahaan tidak sepenuhnya seragam. Perbedaan kebijakan akuntansi, tingkat transparansi, serta kelengkapan pengungkapan menyebabkan peneliti harus melakukan penyesuaian data secara manual.
2. Hasil penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi, karena temuan yang diperoleh hanya berlaku pada perusahaan BUMN dan belum tentu dapat diterapkan pada perusahaan di sektor lainnya.

Saran

Saran untuk mengatasi keterbatasan tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengombinasikan data laporan keuangan dengan sumber informasi lain, seperti laporan tahunan, laporan keberlanjutan, atau hasil penilaian pihak eksternal, guna meningkatkan kelengkapan dan keandalan data
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel dan periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat. Penambahan variabel yang relevan serta perpanjangan tahun pengamatan diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan meningkatkan kualitas serta generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, S., & Wulandari, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Terhadap Manajemen Laba. *4(3)*, 741–750.
- Adityaputra, S. A. (2023). Institusional Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *JAP*. *23(02)*, 1–16. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- Alfianti, A., & Yulazri, Y. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitablitas Terhadap Manajemen Laba. *Bussiness Law Binus*, *7(2)*, 33–48.
- Amalyris K, W. (2023). *Soal Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan Wijaya Karya: Bagaimana Faktanya?* <https://wartaekonomi.co.id/read510231/>
- Amelia, E., & Dendi, P. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *3(1)*.
- Bermanto, F., & Desianti, C. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, *15(3)*, 5–11.
- Damanik, C. M., & Khairin, F. N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*,

Bisnis Digital Dan Kewirausahaan, 1(2), 149–159.
<https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.109>

- Harapan, M. C., Wenny, W., Aruan, D. A., & Siregar, N. (2024). The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, Audit Quality and Tax Aggressiveness on Earnings Management in Financial Sector Companies Listed on the Bei in 2018-2021. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 8769–8784.
- Hidayah, F. N., & Putra, R. N. A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Kualitas Audit Terhadap Earnings Management Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Economic Scholar*, 4(1), 41–52. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/febi/JIES/article/view/2123>
- Himawan, F. A., & Maharani, S. (2023). Analisis Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Laba Institut Bisnis Nusantara. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 26(3), 64–76.
- Immanuel, G. R., & Hasanwati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. 2(2), 1585–1594.
- Investing.com. (2025). *Tantangan Manajemen Baru: Pelajaran dari Kasus Kimia Farma*. https://id.investing.com/news/economy-news/tantangan-manajemen-baru-pelajaran-dari-kasus-kimia-farma-2871828?utm_
- Kaltim.bpk. (2024). *Temuan BPK: Indofarma Terindikasi Manipulasi Laporan Keuangan Sejak Lama*. <https://kaltim.bpk.go.id/55686-2/>
- Kusuma, D. I., & Agny, C. D. F. P. (2022). Pemoderasian Perputaran Aset Tetap dalam Menganalisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba Efisien atau Laba Oportunistik. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 33(3), 162–169.
- Masruri, M. A., Irsyad, M. F., & Asviriwangi, V. (2023). The Effect of Institutional Ownership, Independent Board of Commissioners and Audit Committee Good Corporate Governance on Earnings Management. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 67–77.
- Masruro. (2025). *Pada Tahun 2024, Beberapa Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Terjadi Di Indonesia, Salah Satunya Melibatkan Pt Indofarma Tbk (INAF)*. https://www.dikasihinfo.com/pendidikan/98015080988/pada-tahun-2024-beberapa-kasus-manipulasi-laporan-keuangan-terjadi-di-indonesia-salah-satunya-melibatkan-pt-indofarma-tbk-inaf?utm_
- Nuari, F. (2024). *PT Waskita Karya: Terjerat Rekayasa Laporan Keuangan dan Proyek Fiktif, kerugian Negara Belum Terlunasi*. <https://www.kompasiana.com/ferliannuari6308/>
- Purnomo, M. A., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Profitabilitas

- Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Perusahaan Efek Jasa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 237–248.
- Rachmawati, D. W., Al Ghozali, M. I., Nasution, B., Firmansyah, H., Asiah, S., Ridho, A., Damayanti, I., Siagian, R., Aradea, R., & Marta, R. (2021). *Teori & Konsep Pedagogik*. Penerbit Insania.
- Rahman, M. A., Irawan, T., & Aruddy, A. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN dan Swasta Pada Tahun 2016-2020). *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 624–635. <https://doi.org/10.17358/jabm.10.2.624>
- Rizki Faaza, M., & Fauzan, F. (2024). Effect of Audit Committee, audit Tenure, proportion of Independent Board of Commissioners, and ownership structure, on profit management Pengaruh Komite Audit, Audit Tenure, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Struktur Kepemilikan, terhadap Manajemen. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 6835–6847. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Rohmah, S., & Anggraini, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 11(2), 412–424. <https://doi.org/10.24903/je.v11i2.1570>
- Sari, P. K., Mudasetia, M., & Marzuki, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*, 4(2), 639–656. <https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i2.433>
- Setyani, P. Y., & Suhaili, A. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Terbuka Sektor Industri Barang Konsumsi). *Jurnal Bisnis Dan Pembangunan*, 12(2), 75. <https://doi.org/10.20527/jbp.v12i2.17977>
- Sholihah, M., & Rosdiana, S. (2022). *Dewan, Pengaruh Independen, Komisaris Dan, Komite Audit Terhadap, Profitabilitas Laba, Manajemen*. 02(1), 59–79.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Widiantari, N. K. R., Wasita, P. A. A., & Pradnyani, N. L. P. S. P. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Independen terhadap Manajemen Laba. *Jakadara: Jurnal Ekonomika, Bisnis, Dan Humaniora*, 2(2), 149–158. <https://doi.org/10.36002/jd.v2i2.2580>